



# UPT Malioboro akan Tertibkan Dagangan PKL

**YOGYA, TRIBUN** - Terkait adanya keluhan beberapa pemilik toko mengenai tinggi dagangan pedagang kaki lima (PKL) yang menutupi tempat usahanya, UPT Malioboro akan segera melakukan penertiban kembali.

Kepala UPT Malioboro, Syarif Teguh Prabowo mengatakan, pihaknya telah melakukan penertiban yang berkaitan dengan tinggi dagangan para PKL.

Syarif mengakui memang ada regulasi yang mengatur ketinggian dagangan PKL di Malioboro, baik PKL yang membelakangi toko dan menghadap toko, yaitu maksimal hanya 1,25 meter.

Diakuihnya, permasalahan ini memang menjadi pekerjaan rumah pihaknya, apalagi saat ini tengah dilakukan penataan Malioboro.

"Kita akan sering lakukan penertiban mengenai ketinggian dagangan PKL. Ini PR bagi kami untuk menyinggikan pemilik toko dan PKL. Yang jelas, kami sudah kerap melakukan penertiban," kata Syarif ditemui di ruangannya, Selasa (17/10).

  
**Kita akan sering lakukan penertiban mengenai ketinggian dagangan PKL. Ini PR bagi kami untuk menyinggikan pemilik toko dan PKL. Yang jelas, kami sudah kerap melakukan penertiban**

Mengenai gerobak PKL yang kerap diletakkan di emperan toko, dia mengungkapkan bahwa pihaknya kerap melakukan patroli untuk mencegah hal tersebut terjadi.

"Setiap malam kami selalu keliling. Jika ada gerobak yang tidak dimasukkan ke tempat penyimpanan, kami amankan. Bisa dicek nanti

malam. Kalau ada yang tidak dimasukkan, langsung lapor ke saya," ucapnya.

Syarif mengatakan, rencananya tahun ini ada gerobak baru untuk PKL kuliner, sehingga akan seragam. "Sedangkan untuk gerobak PKL lain direncanakan tahun depan. Akan diganti secara bertahap," lanjutnya.

Dikatakan Syarif, PKL juga memberi kontribusi bagi Yogyakarta. "PKL sudah jadi bagian dari Malioboro. Jadi dengan proses penataan saat ini, mari kita bersama-sama mewujudkan Malioboro ke arah yang lebih baik," ungkapnya.

**Melanggar Aturan**

PKL memang tak bisa lepas dari kawasan Malioboro. Walau begitu, tinggi dagangan yang digelar PKL kerap dianggap menutupi sebagian toko yang berada di daerah tersebut. NB Susilo (43), seorang pemilik toko di kawasan Malioboro mengatakan, tinggi dagangan para PKL membuat etalasenya tidak tampak dari luar toko.

Padahal, dalam Peraturan Wali Kota (Perwal) No 37 tahun 2010, tinggi dagangan PKL di depan toko sudah ditentukan dan seharusnya dilakukan pemeriksaan oleh pihak terkait jika tidak sesuai perwal tersebut. "Hal tersebut perlu dilakukan supaya antara PKL dan pemilik toko tidak dirugikan nantinya," ujarnya.

Sementara itu, seorang PKL Malioboro yang tak ingin disebutkan namanya, mengatakan, dia belum mengetahui adanya peraturan mengenai tinggi gerobak PKL. Selain itu, tidak ada komplain yang ditujukan kepadanya oleh pemilik toko.

"Saya malah belum tahu kalau ada peraturan tinggi dagangan itu. Hubungan saya dengan pemilik toko baik-baik saja kok," ujarnya.

Dia juga memastikan gerobak miliknya selalu dimasukkan ke tempat penyimpanan. "Kalau habis berdagang, gerobak saya masukkan ke penyimpanan. Bisa dimarahi petugas jika tidak," ujarnya. (rid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005